Received: 4 November 2024
Accepted: 25 Desember 2024
Published: 30 Desember 2024
e-ISSN: 3063-7686

Penggunaan Permainan Lego Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Kb Paud Darut Tauhid Menemeng

[1]Saopiati, [2]Sudirman, [3]Budiman
[123]STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat
Email Korespondensi: saopiati14@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are 1). To find out the implementation of lego games in improving the social-emotional of children aged 4-5 years in kb darut tauhid menemeng, 2). Knowing how to play lego games in improving the social-emotional of children aged 4-5 years at kb darut tauhid menemeng, 3). Knowing the supporting and inhibiting factors of teachers in the use of lego games in improving the social-emotional of children aged 4-5 years at kb darut tauhid menemeng. This research uses a qualitative approach with the type of field research (field research), data collection procedures using observation, interview and documentation methods. Data analysis used is data collection, data reduction, data display and verification and confirmation of conclusions. The results showed that the implementation of the use of lego games in improving the social-emotional of early childhood in kb darut tauhid menemeng went well. This is evidenced by the teacher guiding and teaching students well and positively starting from welcoming, opening, core, and closing activities. The method used is by arranging by color, making lego towers, lego bowling, making shapes from the surroundings, hunting for lego pieces, playing guessing shapes and role play or role play. The supporting factors for the use of lego games to improve children's social emotions include the media, the size of the room and teachers who encourage and motivate students to always be enthusiastic. The obstacles to the use of lego games to improve children's social-emotional include students not being able to make buildings and the media used

Keywords: use of lego game, improving, social emotional.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pelaksanaan permainan lego dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di kb darut tauhid menemeng, 2). Mengetahui cara permainan lego dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di kb darut tauhid menemeng, 3). Mengetahui factor pendukung dan penghambat guru dalam penggunaan permainan lego dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di kb darut tauhid menemeng . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data (Data Collection, reduksi data (Data Reduction), display data dan Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclution Drawing and Verification). Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan penggunaan permainan lego dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini di kb darut tauhid menemeng berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru membimbing dan mengajar siswa/I dengan baik dan yang positrif mulai dari kegiatan penyambutan, pembuka, inti, dan kegiatan penutup. Cara yang digunakan Cara dengan menyusun berdasarkan warna, membuat lego tower, bowling lego, membuat bentuk dari sekitarnya, berburu potongan lego, main tebaktebakan bentuk dan bermain peran atau role play. Adapun factor pendukung penggunaan permainan lego untuk meningkatkan sosial emosional anak diantaranya adalah media, luas ruangan dan guru yang mendorong dan memotivasi siswa agar selalu semangat. Adapun penghambat penggunaan permainan lego untuk meningkatkan sosial emosional anak diantaranya adalah peserta didik tidak bisa membuat bangunan dan media yang digunakan

Kata kunci: Penggunaan pernainan lego, meningkatkan, sosial emosional.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini tidak pernah surut dengan perkembangan permasalahan, model pemecahan serta inovasi untuk dapat mengambil peranan dan tanggung jawab bagi masa depan kemanusiaan, sebab anak merupakan asset masa depan bagi kemanusiaan, mereka yang akan muncul sebagai pemimpin yang mengemban nilai-nilai kemanusiaan. Tumbuh kembang seorang anak menjadi tanggung jawab setiap orang yang memandang masa depan dengan penuh tantangan yang beragam. Anak memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan guna memikul tanggung jawab di masa mendatang. Potensi itu meliputi seluruh aspek yang ada dalam diri anak baik etika, moral, pengetahuan, ketrampilan dan sikap termasuk akal pikiran yang merupakan anugerah terbesar manusia dari Tuhan dibanding makhluk hidup lain (Mahyudin: 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Slamet Suyanto (2014) adalah pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak pada masa ini biasanya disebut pula dengan anak masa awal (early childhood), dimana pada masa ini merupakan masa-masa terpenting bagi perkembangan anak. Pada masa ini merupakan masa keemasan (the golden age), di mana anak dapat dengan mudah menerima berbagai informasi atau pengetahuan yang diberikan pada anak.

Dalam pelaksanaan pendidikan sosial emosional di PAUD KB Darut Tuhid Desa Menemeng guru memegang peranan penting dalam perkembangan sosio emosional anak. Melalui pembiasaan, penanaman nilai-nilai agama dan moral/perilaku anak setiap hari banyak belajar dan mencontoh dari guru. Menurut Iskandar betapa pentingnya kecerdasan emosional dikembangkan pada diri anak (peserta didik) karena betapa banyak kita jumpai anak (peserta didik) dimana mereka begitu cerdas disekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun bila tidak dapat mengelola emosinya seperti mudah marah, mudah putus asa atau angkuh, maka prestasi tersebut tidak akan banyak bermanfaat. Karena mereka yang cerdas emosinya, mempunyai kemampuan yang baik dalam mewujudkan hubungan internal, mudah bergaul, lebih semangat dalam aktivitas yang memerlukan hubungan dengan orang banyak.

Adanya masalah pada penggunaan permainan lego dalam meningkatkan sosial emsional anak di KB PAUD Darut Tauhid Desa Menemeng Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah menjadikan dasar bagi penelitian ini. Kurang peningkatan anak dengan baik dikarenakan kegiatan untuk melatih kemampuan sosial emosional pada anak masih kurang. Guru lebih memilih metode yang mudah dan tidak memerlukan banyak persiapan seperti melalui kegiatan percakapan, tanya jawab, penugasan ataupun cerita dibandingkan dengan kegiatan praktek langsung. Kalaupun melalui kegiatan praktek langsung masih kurang dan belum maksimal. Untuk itu perlu kegiatan yang melibatkan anak secara langsung untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dengan maksimal.

Melalui permainan Lego berkelompok diharapkan merupakan suatu metode dalam kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan anak Bersama temannya. Melalui permainan Menyusun dan belajar dalam permainan Lego berkelompok ini anak dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan teman, melatih kesabaran, sikap sportif, persaingan yang sehat, mau mengalah, menerima kekalahan serta memberi selamat pada teman yang menang. Dengan demikian tujuan penelitian ini difokuskan pada meningkatkan sesial emosional anak dalam permainan Lego. Meningkatkan sesial emosional anak dalam permainan Lego dilakukan dengan permainan menyusun Lego secara berkelompok, dimana Lego hanya sebagai media. Menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky dalam Badru Zaman (2008) melalui permainan secara berkelompok menyatakan bahwa anak adalah pembelajar aktif, anak merekonstruksi pengetahuan dari pengalaman yang anak peroleh.

Selain dapat dimainkan bersama-sama Lego juga dipilih karena memiliki beberapa manfaat dan kelebihan antara lain: isi media Lego berguna dan penting bagi anak, menarik minat anak didik, mudah didapat, tidak terbuat dari bahan yang membahayakan dan menimbulkan kerugian, Lego mempunyai sisi kreatif dengan kualitas teknis yang baik, gambarannya jelas dan menarik, dapat melatih inteligensi anak, permainan Lego melibatkan koordinasi mata dan tangan dan cocok bagi anak-anak kecil

METODE

CC BY SA

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong: 2016).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kerjasama anak usia 4-5 tahun melalui permainan lego di KB PAUD darut Tauhid Desa Menemeng Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan partisipasi orang tua ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan penggunaan permainan lego untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di KB PAUD Darut Tauhid Menemeng

   Pelaksanaan penggunaan permainan lego untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di KB PAUD Darut Tauhid Menemeng diterapkan mulai dari awal masuk ruangan kelas sampai waktu keluar main, bisa juga dimainkan selesai sekolah atau belajar mandiri di rumah yakni anak dibiasakan untuk bermain dengan teman-temannya sambil menukar pikiran bersama teman sebayanya, serta membimbing anak agar semanagat belajar sambil bermain dengan lego balok tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru kelompok B, Bu Dewi Handayani S.Pd :

   “Di sekolah biasanya saat anak mulai masuk ruangan belajar pertama-tama berbaris dilur lapangan nah baru dipersiapkan masuk ruangan, dibuatkan lingkaran dan kelompok, masing-masing dipersiapkan untuk bagian balok legonya, nah masing masing kelompok mendapatkan sampai sekitar 40 balok dengan seksama, setelah itu barulah bisa dimulai dimainkan dalam rangka meningkatkan emosional anak dalam permainan tersebut”.

   Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika baru datang di sekolah semua anak-anak menyambut denganceria dan gembira. Waktu pembelajaran akan dimulai semua anak mengikutipetunjuk dan arahan dari gurunya, semua anak-anak sudah siap belajar. Ketika bermain terkadang ada anak anak yang sering bercanda berkelahi dan ada juga yang sampai menangis. Guru mengetahui hal ini, dan sudah memberikan arahan supaya tidak rebut dan berkelahi saat Pelajaran sudah dimulai. Setelah Pelajaran berlangsunganak-anak juga tetap diingatkan tenang dan jangan membuat keributan dalam kelas, kemudian setelah selesai tugas anak-anak Menyusun lego maka dikumpulkan menjadi satu dengan menyuruh perwakilan setiap kelompok, setelah itu diberikan apresiasi oleh guru dan teman temannya.

   Guru mendampingi anak-anak untuk keluar main, Ketika sudah selesai semua anak-anak diminta untuk bermain diluar kelas dengan pengawasan guru. Setelah semua selesai anak diminta untuk bermain dan bercanda dengan teman-temannya. Setelah itu guru memanggil anak anak untuk berkumpul dan menyampaikan pesan agar selalu semangat belajar dan jangan lupa belajar di rumah yang di bimbing oleh ibunya. Hal ini Pendapat diatas diperkuat oleh pendapat yang di dukung oleh ibu Baiq Supaili dari kelompok A beliau mengungkapkan:

   “Nah, membiasakan anak bermain lego akan menumbuhkan omosional yang teratur, apabila permainan itu dibarengi dengan memberikan gambaran, dan membiasakan dengan

memberikan video membuat lego atau meyusun lego yang bagus, mereka akan terkesan membuat lego sedemikian rupa."

Berdasarkan hasil pengamatan diatas bahwa dalam meningkatkan sosial emosional anak di dalam permainan lego akan terlihat Ketika membiasakan bermain, tidak hanya bermain diruangan kelas Bersama teman kelompoknya akantetapi anak anak juga dibiasakan bermain di rumah yang dibimbing oleh orang tuanya yang bersangkutan. Kemudian dari hasil bimbingan ibu guru dan oaring tua dirumah kitab isa melihat dari keseharian anak apakah emisional anak akan meningkat dengan baik atau sebaliknya.

2. Bagaimana Cara guru dalam permainan lego untuk meningkatkan sosial emosional anak

Cara permainan lego dalam meningkatkan sosial emosional anak di KB PAUD Darut Tauhid yang di terapkan bersama siswa dan guru adalah dengan menyusun berdasarkan warna, membuat lego tower, bowling lego, membuat bentuk dari sekitarnya, berburu potongan lego, main tebaktebakan bentuk dan bermain peran atau role paly. Permainan ini maka guru mencontohkan kepada siswa dari beberapa warna lego yang akan ingin disusun tersebut, maka dari itu berikut hasil wawancara yang memuat data yang peneliti dapatkan, maka berikut penerapan permainan lego sebagai berikut:

a. Susun berdasarkan warna

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 29 januari 2024 dalam Perkembangan Sosial Emosional dengan indikator bermain dengan bermain lego Susun berdasarkan warna. Dari pengamtan yang penulis lakukan terdapat Susun berdasarkan warna adalah anak bisa mengenal melaui potongan balok lego, cara ini sembari megenalkan warna lego yang akan disusun tersebut diatas. Berlahan-lahan mengenalkan warnanya maka semangkin lama bermain maka anak dapat membedakan warna-waran tersebut.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Dewi Handayani S.Pd. Selaku guru KB PAUD Darut Tauhid Menemeng dengan pertanyaan, bagaimana cara bermain lego dalam meningkatkan sosial emosional pada anak terkait tentang permainan lego dengan Menyusun warna? Beliau mengatakan:

"Didalam permainan lego susunan sesuai warna maka kebiasaan yang saya ajarkan adalah mengenalkan warna dan kemudian saya menyuruh anak-anak membuat sebuah bangunan yang saya sebutkan minsalnya jumlah warna kunin, merah hijau dan biru biasanya saya menyuruh memisahkan warna kemudian menyebut bangunan yang akan disusun."

Nah dari hasil wawacara diatas terdapat pendapat yang dapat dipahami, karena permainan lego adalh bentuk permainan yang sangat mudah sambil mengajari warna-warna yang ersedia dengan lego tersebut. Nah dari itu, maka sangat penting apa bila melatih emosional bersamaan dengan menumbuhkan kerja otak anak dengan permainan lego.

b. Membuat lego tower

Membeuat lego tower adalah permainan dengan membuat menara menjadi ukuran yang telah disesuaikan oleh anak itu sendiri. Dimana permainan untuk menyusun potongan balok menjadi sebuah menara tersebut akan melatih emosional anak. Dan mengajari bagaimna cara membuat Menara agar kuat dan kokoh dan seimabang juga dapat melatih kemapuan motoric dan mengasah logika anak.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Dewi Handayani S.Pd. Selaku guru KB PAUD Darut Tauhid Menemeng dengan pertanyaan, bagaimana cara bermain lego dalam meningkatkan sosial emosional pada anak terkait tentang permainan lego dengan Membuat lego tower? Beliau mengatakan:

"Seperti yang kita kenal sebelumnya bahwa permainan lego bentuknya yang kotak dan sangat mudah untuk menggabungkan dari beberapa susunan. Membuat susunan tower dengan lego maka dibutuhkan banyak potongan-potongan lego, yah sekitar 50-70 an agar tersusun lego tower yang kokoh dan kuat."

Dapat disimpulkan bahwa membuat lego tower diatas maka perlu disiapkan lego atau potongan lego yang banya supaya lego tower diatas bisa tersusun dengan rapi dan kuat.

c. Bermain bowling lego

Permainan bowling lego biasanya dimainkan oleh anak-anak dengan bantuan ibu guru dan menjadikan permainan itu menjadi seru ketika balok sudah tersusun rapi dan menyediakan bola untuk mengancurkan balok yang sudah disiusun. Permainan ini juga bisa menjadi ide quality time seru Bersama keluarga, caranya yaitu siapkan sebuah bola dan susun pin bowling yang sudah anak-anak susun bersama temannya atau ibu gurunaya dan menyuruh peserta atau ank yang akan melemparkan bola untuk dilemparkan disatu titik.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Sri Ayu Lestari S.Pd. Selaku guru KB PAUD Darut Tauhid Menemeng dengan pertanyaan, bagaimana cara bermain lego dalam meningkatkan sosial emosional pada anak terkait tentang permainan lego dengan Bermain bowling lego? Beliau mengatakan:

"Permainan bowling lego ini tentunya sangat seru apalagi anak-anak bermain Bersama teman sebayanya kemdian mereka saling bergiliran. Permainan ini sangat menarik karena kalok susunan lego yang tadinya sudah jadi yang kemudian memilih atau mengukur jarak antara bola dan susunan lego kemudian anak-anak itu melemparkan bola kearah lego yang terssun pastinya sangat seru banget."

Dapat diambil kesimpulan bahwa bowling lego atau permainan ini tentuya sangat seru dan menarik, karena permainan bukan hanya di mainkan di sekolah akan tetapi bermain di luar sekolah juga sangat seru.

d. Buat bentuk dari sekitarnya

Membuat bentuk permainan dari sekitarnya maksudnya adalah membuat lego balok tersebut dari apa yang anak anak lihat kemudian diterpkan dari media lego. Dalam mengasah kreativitas dan imajinasinya anak dan emosional dengan mengajak mereka melihat barang barang disekitarnya.

Lalu, membentuk lego daria apa yang dilihatnya tersebut seperti meja kursi dan rak. Cara ini dapat membentuk kretivitas dan imajinasi anak serta emosional anak menjadi berkembang dalam permainan.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Sri Ayu Lestari S.Pd. Selaku guru KB PAUD Darut Tauhid Menemeng dengan pertanyaan, bagaimana cara bermain lego dalam meningkatkan sosial emosional pada anak terkait tentang permainan lego dengan Membuat bentuk dari sekitarnya ? Beliau mengatakan:

"Membuat bentuk lego dari sekitar apa yang terlintas di depan mata seperti bangunan rumah, sawah, leptop, meja, kursi, papan tulis, pepohonan, ayun-ayunan dan lain sebagainya mereka

CC BY SA

melihat sambil belajar kereativitas yang mereka miliki dari lego yang dimainkan. Kemudian dengan permainnan ini juga bisa menumbuhkan mentalitas dan melatih emosional menjadi terarah denga cara yang benar karena mereka akan membuat imajinasi yang ada disekitarnya."

Dari hasil wawancara di atas bahwa dapat mentalitas anak dan kereatifitas secara tidak sadar melatih emosional melalu permainan lego ini. Anak-anak akan akan membuat susunan lego dengan melihata yang apa yang terlintas di dekitarnya dan mereka terlatih karena mereka membuat ide Bersama teman-temannya.

e. Beburu potongan lego

Berburu potongan lego adlah permainan yang menarik kecenderungan anak dalam semangat bermain karena mereka akan saling merebut dan memilih warna lego yang akan disusun. Permainan ini bisa disebut treasure hunt atau beburu harta karun, yaitu caranya dengan menyembunyikan potongan balok lego diruamah atau taman.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Baiq Supaili S.Pd. Selaku guru KB PAUD Darut Tauhid Menemeng dengan pertanyaan, bagaimana cara bermain lego dalam meningkatkan sosial emosional pada anak terkait tentang permainan lego dengan berburu potongan lego ? Beliau mengatakan:

"Berburu potongan lego merupakan permainan yang kita bisa susun untuk nantinya anak-anak akan mengumpulkan beberapa kepingan atau potongan-potongan lego, setelah mereka menemukan di suatu titi dan mengumpulkan dengan sempurna maka kami berikan apresiasi berupa hadiah, begitu juga seterusnya akan bergantian dari kelompok atau anak-anak yang sudah dipilih untuk bermain."

Kesimpulan diatas bahwa permainan berburu potongan lego atau yang bias akita sebut main menyembunyikan lego yang yang di mainkan atau dalam Bahasa inggris di sebut treasure hunt ini artinya berburu harta karun, sungguh sangat menarik untuk dimainkan, dan saling bergatian bersama teman-temannya yang lain.

f. Main tebak-tebakan bentuk

Bermain tebak-tebakan adalah permainan menarik simpati anak dengan menebak anak bisa membentuk kecerdasan dan kepandaiian anak dalam tebak-tebakan balok lego yang telah disusun, permainan ini memerlukan jangka waktu kurang lebih 7-9 menit untuk menyusun dan menebak balo yang telah disusun. Jika sikecil sudah bisa membuat bentuk-bentuk menarik menggunakan lego kamu bisa mengajaknya bermain tebak-tebakan.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Baiq Supaili S.Pd. Selaku guru KB PAUD Darut Tauhid Menemeng dengan pertanyaan, bagaimana cara bermain lego dalam meningkatkan sosial emosional pada anak terkait tentang permainan lego dengan Main tebak-tebakan bentuk? Beliau mengatakan:

"Main tebak-tebakan bentuk lego ini sangat menarik perhatian anak-anak karena ketika ditunjukan gambar dan bentuk lego anak-anak akan menyebut nama bentuk lego di atas, minsalya kenunjukan Gedung atau rumah-rumahan maka secara otomatis anak-anak akan menyebut sesuai bentuk yang ditunjukkan."

Dapat disimpulkan bermain tebak-tebakan dengan lego benda atau gambar lainnya maka otomatis mereka akan menyebut lego yang ditunjukkan atau gambar yang ditujukkan guna untuk Melatih mentalitas Sosial emosional yang anak miliki.

g. Bermain peran atau role play

Dari permainan diatas dapat digunakan untuk membuat cerita dari karakter unik, mulai dari hewan, manusia bahkan superhero faporit anak. Agar lebih mudah, digunakan jenis lego friends atau superhero yang sudah dilengkapi dengan karakter menarik. Karakter ini dapat melatih imajinasi dan kemampuan bicara sikecil.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Dewi Handayani S.Pd. Selaku guru KB PAUD Darut Tauhid Menemeng dengan pertanyaan, bagaimana cara bermain lego dalam meningkatkan sosial emosional pada anak terkait tentang permainan lego dengan Bermain peran atau role paly? Beliau mengatakan:

"Biasnya permainan peran atau role play ini terdapat pada kemampuan anak karena kebiasaan anak di rumah memegang hp kemudian dari kebiasaan menonton video akan berdampak pada anak yang ditonton mereka berimajinasi seakan-akan membuat dirinya mebuat sebuah lego dalam bentuk minsalkan robot, superhero, hewan, dan bentuk benda lainnya."

Demikianlah cara permainan lego dalam meningkatkan sosial emosional anak dengan cara-cara yang menarai agar anak tida jenuh dalam mempermainkan lego dan agar anak merasa terdidika akan emosionalnya dengan baik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Permainan Lego dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru sentra, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permainan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial anak kelompok A. faktor-faktor meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial anak kelompok A.

a. Faktor pendukung penggunaan permainan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial anak

Berikut ini faktor pendukung penggunaan permainan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak kelompok A di KB PAUD Darut Tauhid Menemeng adalah sebagai berikut:

1) Guru

Guru adalah seorang pendidik yang akan mengajarkan siswanya dalam mencapai tujauan yang ditunjukkan. Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tatapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adlah suatu jabatan propesional yang pada hakikatnya memerlukan persyatatan keterampilan tekhnik dan sikap kepribadian tertentu yang semua itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan melatih, Roestiah N.K. dalam bukunya mengatakan bahwa:

"Seorang guru propesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap propesional yang mampudan setia mengembangkan propesinya, menjadi anggota organisasi propesional pendidikan memegang teguh kode etik propesinya, ikut serta dalam mengomunikasikan usaha pengembangan propesi bekerja sama denganpropesi yang lain".

Dapat di simpulkan bahwa memberikan bimbingan dalam memainkan permainnan lego perlu dan membutuhkan pembuaatan RPPM dan RPPH sesuai dari tema yang akan di dijarkan

kepada siswa dan memberikan arah alur permainan lego serta selalu mendampingi anak-anak. Dan mempersiapkan media yang akan dimainkan.

2) Luas Ruang

Ruangan adalah suatu wadah dimana termuat beberapa orang atau benda yang akan masuk di ruangan tersebut. Beberapa pakar mengutarakan tentang pengertian tata ruang kelas, diantaranya adalah the liang gie menyatakan sebagai berikut: tata ruang kelas adalah penentuan mengenai penentuan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susuanan yang praktis bagi faktorfaktor pisuk yang dianggap perlu bagi pelaksanaan Pelajaran efektif.

"Menurut Jeanne Ellis Ormrod tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondutif bagi pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak dibeberapa lingkungan kelas dibandingkan lingkungan kelas yang lainnya.

Maka oleh karena rungan adalah kapasitas atau prasarana yang perlu dibutuhkan sebagai wadah dan untuk kenyamanan proses pembelajaran secara langsung. Guru juga akan nyaman memuli pemebelajaran Ketika ruanga sudah tersedia dengan seksama.

Dari hasil wawancaracara diatas dapat disimpulkan ketika pembelajaran hendak dimulai tentunya ruangan kelas harus tersedia baik ruangannya bersih dan memenuhi semua siswa yang aka memasuki ruantgan tempat bermain.

b. Faktor penghambat penggunaan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial anak

Adapun faktor penghambat penggunaan permainan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak kelompok A di KB PAUD Darut Tauhid Menemeng adalah sebagai berikut:

1) Peserta Didik Tidak Bisa Membuat Bangunan

Membuat bangunan lego adalah permainan yang sering dimainkan oleh anak Dimana dari sekian banyak anak 75% yang gemar dalam membuat lego bangunan atau Gedung yang lego yang berbentuk rumah, gedung dan tower. Oleh karena itu maka peneliti menemukan hasil wawancara yang berlang sung denagn guru yang bersangkutan.

Menurut hasil wawancara dari Ibu Dewi Handayani beliau menyatakan tentang faktor penghambat peserta didik yang tidak bisa membuat bangunan dari permainan lego? Beliau mengatakan:

"Dalam menggunakan permainan lego Anak susah memahami dan mengerti untuk membangun sebuah bangunan. Untuk mempermudah anak dalam membangun guru sentra membuat kelompok satu kelompok terdapat 4 atau 5 anak. Pembagian anak dalam kelompok didasarkan pada tahapan usianya. Anak yang mempunyai rentang usia yanag sama akan berada dalam satu kelompok. Tujuan dari pembagian kelompok ini adalah untuk memudahkan guru dalam membuat rencana penilainnya".

Dari hasil wawancara diatas dapat mengambil kesimpulan tentang anak tidak biasa Menyusun bangunan yang terbauta dari potongan-potongan lego bahawa setiap anak mempunyai kmampuan-kemampuan yang mendasar. Yang pertama karenana usian anak dan kedua karena kurang bimbingan guru maka oleh karenanya perlu bimbingan dari ibu guru atau ibu sika nak yang ada di ruamah agar membimbing anak dalam mengatasi faktor penghambat dalam permainan lego ini.

2) Media

Media yang kita kenal dalam berbagai aspek, media juga disebut ala tata benda yang digunakan untuk kebutuhan yang mendasar. Dalam permainan tentunya yang di butuhkan adalah media permainan sesuai dengan judulpermainan yang dimainkan. Oleh karena itu tentunya lego ini merupakan permainan yang ringan dan mudah bagi anak maka permainan lego juga termasuk media dari permainan itu sendiri.

Menurut hasil wawancara dari Ibu Handayani S.Pd.I. tentang faktor penghambat dalam permainan lego yaitu salah satunya apa penghambat dalam pemainan lego dalam media? Beliau mengatakan:

"Media permainan lego yang dimiliki masih kurang banyak. Karena belum banyak memiliki bongkah-bongkah lego yang dapat menyempurnakan bangunan anak seperti lego yang berukuran besar dan kecil masih kurang banyak".

Kesimpulannya adalah pemainan lego adalah media dan lego atau media yang disediakan masih kurang karena ada banyak kurangnya termasuk lego yang dimainkan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan penanaman nilai agama terhadap meningkatkan sosial emosional anak usia dini melalui permainan lego

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di KB Darut Tuhid menemeng dalam pelaksanaan meningkatkan sosial emosional anak usia dini dalam permainan lego lembaga ini memiliki cara bermainan lego dengan sederhana kepada anak dan meningkatkat emosional anak secara baik yang diterapkan melaui permainan lego. Permainan lego ini berupa lego balok, permainan lego ini dilaksanakan sekali semiggu atau setiap hari sabtu saja dipokuskan belajar Menyusun lego dengan media yang disediakan seperti lego balok setelah itu selesai belajar maka siswa dan siswi di silahkan keluar bermain Bersama teman-temannya.

Pelaksanaan meningkatkan sosial emosional anak biasanya dilakukan hari sabtu saja saat anak masuk sekolah, tujuannya untuk meningkatkan sosial emosional anak dengan permainan lego Bersama temannya. Maka peran guru disini adalah mengajarkan anak agar terbiasa terbentuknya meningkatka sosial emosional anak dengan permainan lego ,membuat permainan lego dengan cara yabg menarik dan seru agar anak tidak bosan memainkannya dan anaka akan terbiasa dengan sendirinya membentuk emosional dirinya Bersama teman sebayanya saat bermain lego. Adapun Pelaksanaan meningkatkan sosial emosional anak usia dini dalam permainan lego di KB Darut Tauhid Menemeng meliputi:

a. Berbaris di depan kelas

Sebelum masuk kedalam ruangan kelas anak-anak biasanya berbaris dengan rapi dan melakukan senam. Ketika masih ada yang keluyuran guru membimbing anak agar berbaris dengan rapi biasanya guru memastikan anak-anak apakah sudah siap bersenam atau tidak.

b. Bersenam

Seperti biasanya anak Sebelum masuk kelas guru mengajak anak untuk berbaris di depan kelas dan bersenam Agar anak semangat belajar dan melatih Kesehatan maka anak bersenam dulu baru setelah selesai senam baru anak bisa masuk ruangan kelas dan anak-anak menjadi semangat mengikuti Pelajaran.

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan senam sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan ketika kegiatan permainan lego anak mengikuti seluruhnya, meskipun ada beberapa yang masih berbicara sendiri ataupun ribut.

CC BY SA

c. Kegiatan Inti

Guru memerintahkan anak-anak untuk mengambil logo, tidak lupa sebelum memulai mengerjakan tugas Menyusun guru menyuruh anak-anak untuk memperhatikan gambar yang akan disusun. Kemudian anak-anak di bolehkan memulai Menyusun lego gambar yang sudah ditunjukkan. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan inti sudah berjalan dengan baik. Guru mendekati anak yang mengalami kesulitan dan tidak lupa untuk selalu membimbing dan mengajari anak melakukan kegiatan tersebut.

d. Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan kesan dan pesan agar anak semangat belajar seusai pulang sekolah nanti agar di dalam permainan lego anak bisa meningkatkan emosional yang baik yang terbentuk pada diri mereka sendiri. Setelah semua selesi maka anak anak boleh pulang dan tidak lupa bersalaman..Pada kegiatan penutup dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik.

2. Bagaimana ancara meningkatkan sosial emosional anak dalam permainan lego ada anak usia dini

Dalam membentuk sosial dan emosional seorang anak untuk meningkatkannya perlu adanya berbagai cara yang sederhan atau hal yang menarik agar pertumbuhan atau meningkatkan emosional anak diantara caranya disini iyalah Cara dengan menyusun berdasarkan warna, membuat lego tower, bowling lego, membuat bentuk dari sekitarnya, berburu potongan lego, main tebaktebakan bentuk dan bermain peran atau role paly. Permainan ini maka guru mencontohkan kepada siswa dari beberapa warna lego yang akan ingin disusun tersebut.

Dari beberapa permainan-permainan yang menarik diatas akan menghilangkan kebosanan dalam permainan lego. Akan tetapi perlu dicermati bahwa yang paling utama adalah didikan orang tua senantiasa mengajak anak tetap semangat utuk belajar bukan saja permainan lego ini masih banyak cara bermain agar emosional meningkat. Oleh krena itu orang tua sangat mempunyai peran penting untuk mengajari anak tentang bagaimana cara bemain lego dengan baik.

3. Faktor-faktor pendukung dan factor penghambat permainan lego dalam meningkatkan sosial emosional anak di KB Darut Tuhid Menemeng.

Berdasarkan hasil penelitian dan kaitanya dengan landasan teori, dijelaskan bahwa dalam meningkatkan sosial emosional anak memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

a. Faktor pendukung dalam meningkatkan sosial emosional anak dalam permainan lego

Diantara faktor pendukung adalah luas ruangan, media, guru dan ruas ruangan yang digunakan. Luas ruangan dalam yang digunakan disetiap pemebelajaran atau tempat bermainlego yang harus diperhatikan oleh guru karena luas ruangan ini adalah sarana untuk mencapai tujuan bermain lego. Media lego yang digunakan harus terpenuhi dengan seksama, media lego ini terdapat jumlah yang terpenuhi saat mamainkannya. Guru dalam permainan lego yang dimaksud adalah guru mengajari anak yang membutuhkan bimbingan bermain lego dalam menngkatkatkan emosionalnya didalam kelas. Oleh karena itu dalam permainan lego juga membutuhkan ruangan kelas agar terpenuhi permainan yang teratur.

b. Adapun factor-faktor penghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak itu sendiri yaitu:

1) Peserta Didik Tidak Bisa Membuat Bangunan

Membuat bangunan lego adalah permainan yang sering dimainkan oleh anak Dimana dari sekian banyak anak 75% yang gemar dalam membuat lego bangunan atau Gedung yang lego yang berbentuk rumah, gedung dan tower.

2) Media

Media yang kita kenal dalam berbagai aspek, media juga disebut ala tata benda yang digunakan untuk kebutuhan yang mendasar. Dalam permainan tentunya yang di butuhkan adalah media permainan sesuai dengan judulpermainan yang dimainkan

KESIMPULAN

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan permainan lego terdiri dari pelaksanaan yang sederhana yang di dukung oleh kepala sekolah sendiri, dengan membelikan perlengkapan bermain sekaligus membawa dampak belajar yang baik. Pelaksanaan permainan lego ini terlaksana dengan baik mulai dari awal masuk keruangan belajar sampai selesai atau penutup. Bimbingan permainan lego langsung dipandu oleh guru, walaupun masih banyak anak yang masih bercanda, rebut bahkan berkelahi.
2. Dalam permaianan lego terdapat 7 cara yang diterapkan oleh guru di KB PAUD Darut Tauhid Menemeng yaitu: menyusun berdasarkan warna, membuat lego tower, bermain bowling lego, buat bentuk dari sekitarnya, berburu potongan lego, main tebak-tebakan bentuk dan bermain peran atau role play.
3. Diantara faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor tersebut berasal dari media, guru dan suasana ruangan yang memadai. Faktor-faktor di antaranya sebagai berikut:
   a. Faktor pendukung permainan lego dalam meningkatkan sosial emosional anak adalah pertama guru sebagai pembimbing dalam terlaksananya permainan dan yang kedua ruangan kelas atau tata ruang yang terpenuhi oleh siswa untuk menjadi tempat bermain anak-anak.
   b. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak adalah anak-anak belum bisa membuat bangungan Gedung untuk di susun dengan kokoh dan caranya juga anak-anak belum bisa maka perlu bimbingan guru dan kedua karena media lego masih terdaftar kurang karena membutuhkan banyak potongan-potongan lego untuk Menyusun bangunan atau Gedung lego

DAFTAR PUSTAKA

Slamet Suyanto. (2015). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publising.

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

Mahyudin, Nenny, et al. Modul Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Untuk Anak 4-5 Tahun,(CV. DOPLUS Publisher, 2021), hal.6

Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta:Rinekacipta.

Asri Budiningsih. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Badru Zaman dan dkk. Media dan sumber belajar tk. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 11

Bedford, Allan (2005). The Unofficial LEGO Builder's Guide. San Francisco: No Starch Press.

CC BY SA